



JURNAL ADMINISTRASI PENDIDIKAN INDONESIA VOL. 14 No. 2, Th. 2023 (219-227)

(Print ISSN 2613-9561 Online ISSN 2686-245X)

Tersedia online di https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap

STUDI EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) BAGI GURU BERSTATUS PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS) DI KECAMATAN ABIANSEMAL KABUPATEN BADUNG

Diterima: 25 Juli 2023; Direvisi: 3 September 2023; Disetujui: 20 Oktober 2023

Permalink/DOI: https://doi.org/10.23887/jurnal_ap.v14i2.1859

P.Y.P. Sasmita¹, I.G.K.A. Sunu², K.R. Dantes³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia
e-mail: yurika.pradnya@undiksha.ac.id, arya.sunu@undiksha.ac.id, rihendra-dantes@undiksha.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dan 2) mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian ini merupakan penelitian *evaluasi* dengan desain CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang berjumlah 537 mulai dari guru SD, SMP, dan DPK. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 226. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas data skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa: 1) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang ditinjau dari *context* diperoleh hasil efektif (+), 2) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), 3) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+), 4) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+), dan 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung dilihat dari aspek *context, input, process* dan *product* diperoleh hasil efektif (+ + +).

Kata kunci: CIPP; manajemen; kepegawaian; PNS.

Abstract

This study aims to 1) determine the effectiveness of the Personnel Management Information System (Simpeg) for Teachers with Civil Servant Status (PNS) in Abiansemal District, Badung Regency and 2) find out what factors influence the effectiveness of the Personnel Management Information System (Simpeg) for Teachers Has the status of a Civil Servant (PNS) in Abiansemal

District, Badung Regency. This research is an evaluation research with CIPP design (Context, Input, Process, Product). The population used in this study were teachers with civil servant status (PNS) in Abiansema District, Badung Regency, totaling 537 teachers ranging from elementary, junior high and DPK teachers. While the sample used in this study used a random sampling technique, the minimum number of samples that must be used in this study was 226. The data collection method used in this study was a questionnaire and documentation method. The data analysis method used in this study is a quantitative descriptive analysis method. To determine the effectiveness of the raw score data transformed into Z-scores then into T-Scores then verified into the Glickman Quadrant. Based on the research that has been done, the results show that: 1) The effectiveness of the Personnel Management System (SIMPEG) for Teachers with Civil Servant Status (PNS) in Abiansema District, Badung Regency, in terms of context, obtained effective results (+), 2) Effectiveness of the Personnel Management System (SIMPEG) For Teachers with Civil Servant Status (PNS) in Abiansema District, Badung Regency, in terms of input, effective results are obtained (+), 3) Effectiveness of the Personnel Management System (SIMPEG) for Teachers with Civil Servant Status (PNS) in Abiansema District, Regency Badung in terms of process obtained effective results (+), 4) Effectiveness of the Personnel Management System (SIMPEG) for Teachers with Civil Servant Status (PNS) in Abiansema District, Badung Regency in terms of product obtained effective results (+), and 5) Results joint evaluation of the Effectiveness of the Personnel Management System (SIMPEG) for Teachers with Civil Servant Status (PN S) in Abiansema District, Badung Regency, seen from the context, input, process and product aspects, effective results were obtained (+ + + +).

Keywords : CIPP; management; staffing; civil servants.

PENDAHULUAN

Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah pegawai yang telah memenuhi syarat yang ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan disertai tugas dalam suatu jabatan negeri, atau disertai tugas negara lainnya, dan digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PNS guru adalah guru Pegawai Negeri Sipil yang dijamin oleh pemerintah. Guru PNS sendiri dibagi menjadi PNS Depag (Departemen Agama/Kementerian Agama) dan juga PNS DPK (PNS dinas yang dipekerjakan pada sekolah swasta). Di Kabupaten Badung sendiri, khususnya di Kecamatan Abiansema, terdapat 537 PNS guru yang tersebar di SD dan SMP se- Kecamatan Abiansema.

Jumlah PNS yang cukup banyak membutuhkan suatu sistem untuk mengorganisir dan mengelola data kepegawaian. Dukungan Pemerintah Kabupaten Badung untuk mempermudah proses administrasi pegawai, peremajaan data, peremajaan data kenaikan pangkat, hingga pengusulan satyaencana dan pensiun para PNS, kini semakin dipermudah dengan diluncurkannya aplikasi "SIMPEG" (Sistem Informasi Pegawai) yang dikelola langsung oleh BPKSDM (Badan Kepegawaian dan Sumber Daya Manusia) Kabupaten Badung.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian diatur dalam keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2000 Tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri Dan Pemerintah Daerah pasal 3 (ayat 3) bahwa SIMPEG Kabupaten/Kota berkedudukan di Kabupaten/Kota, yang pengelolaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Bagian Kepegawaian Kabupaten/Kota.

Dalam penyelenggaraannya pemerintah membuat peraturan tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) yang diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 125 Tahun 2017 Tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kementerian Dalam Negeri (2017) pasal 1 (ayat 1) bahwa Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian yang selanjutnya disingkat SIMPEG-KDN adalah rangkaian informasi dan data pegawai yang disusun secara sistematis, menyeluruh, dan terintegrasi dengan berbasis teknologi yang berfungsi menjalankan proses bisnis dan menghasilkan informasi yang berguna dalam pelaksanaan manajemen kepegawaian.

Menurut Priyanto (2008), SIMPEG (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) didefinisikan sebagai Sistem Informasi terpadu, yang meliputi pendataan pegawai, pengolahan data, prosedur, tata kerja, sumber daya manusia dan teknologi informasi untuk menghasilkan informasi yang cepat, lengkap dan akurat dalam rangka mendukung administrasi kepegawaian. SIMPEG sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada

seluruh personalia yang ada, karena pegawai merupakan aset penting dalam penyelenggaraan organisasi yang perlu dikelola dengan baik.

Aplikasi SIMPEG merupakan aplikasi kepegawaian berbasis web yang ditujukan untuk pegawai agar dapat mengakses dan mengelola data-data dan proses kepegawaian. Tujuan dibuatnya aplikasi ini untuk dapat memudahkan para pegawai untuk dapat melakukan pengelolaan data-data kepegawaian serta membiasakan para pegawai menggunakan alat bantu berupa aplikasi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengelolaan data kepegawaian. Dalam aplikasi SIMPEG (Sistem Informasi Pegawai) para PNS (Pegawai Negeri Sipil) memperoleh beberapa fasilitas antara lain bisa melakukan pengelolaan data pribadi, bisa melakukan pengelolaan riwayat hidup, bisa mengajukan SKP secara mandiri, bisa melakukan pengajuan cuti dan bisa melihat riwayat mutasi pegawai.

Pengelolaan pegawai yang baik dalam lingkup kecil akan meningkatkan kinerja pegawai dan dalam lingkup yang lebih besar dan akan membawa perbaikan kinerja secara keseluruhan. Pada kenyataannya masih terdapat beberapa pegawai yang belum bisa mengoperasikan komputer sehingga menghambat dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. Sebagian besar pegawai tersebut sudah berusia lanjut, sehingga cukup kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi terkini. Mereka merasa tidak mampu bahkan malas untuk mempelajari sistem-sistem terbaru. Melihat permasalahan tersebut, muncul pertanyaan bagaimanakah efektivitas pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) selama ini, sejalan dengan penelitian (Darmana, 2020; Naibaho, 2020).

Kegiatan evaluasi harus dilakukan untuk melihat ketercapaian tujuan baik dalam program pendidikan maupun non pendidikan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil evaluasi menginformasikan tentang ketercapaian dan bagaimana program tersebut mencapai kriteria yang telah ditentukan (Sunu, 2010). Keputusan akan diambil diakhir untuk menentukan keberlanjutan program setelah dilakukan revisi untuk mencapai tujuan, sasaran, serta alternatif lainnya. Hasil evaluasi program sebelumnya dapat dijadikan acuan pokok dalam menyusun program yang lebih baik. Dalam pelaksanaan evaluasi program pada penelitian saat ini digunakan model evaluasi CIPP. Model CIPP terdiri dari 4 komponen evaluasi sesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Procces, Product* (Agung & Koyan, 2016). (a) Evaluasi konteks (*context evaluation*). Penilaian konteks merupakan gambaran dari spesifikasi lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi dan tujuan program. Evaluasi ini merupakan evaluasi yang bertujuan untuk membantu mengambil keputusan dalam hal perencanaan. (b) Evaluasi masukan (*input evaluation*). Penilaian masukan ini dilakukan dengan cara membandingkan apakah strategi pemecahan masalah dan perancangan tahap-tahap kegiatan sudah relevan, layak dan ekonomis sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Dengan menetapkan sumber daya yang tersedia, strategi alternatif apa yang digunakan, dan rencana apa tersedia untuk mencapai tujuan yang dapat membantu rancangan dan prosedur pada sebuah program. (c) Evaluasi proses (*process evaluation*). Evaluasi proses bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Ketika sebuah program telah disetujui dan dimulai, maka dibutuhkanlah evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) tentang hambatan dan kendala apa saja yang ada dalam pelaksanaan program. (d) Evaluasi produk (*product evaluation*). Tujuan utama dari penilaian hasil adalah untuk menentukan sampai sejauh mana program yang telah diimplementasikan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya. Dalam hal ini sejauh mana efektivitas SIMPEG dalam meningkatkan disiplin administrasi, meningkatkan kinerja guru berstatus PNS, meningkatkan wawasan dalam penguasaan teknologi serta kemudahan penggunaan dari SIMPEG.

Berdasarkan penjelasan di atas sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Badung, lintas dinas dan badan, antara lain Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Badung, Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Badung serta Unit Pelaksana Teknis DISDIKPORa Kecamatan Abiansemal. Penelitian ini merupakan penelitian *evaluasi* dengan desain CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung yang berjumlah 537 mulai dari guru SD, SMP, dan DPK. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 226. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuesioner dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menentukan efektivitas data skor mentah ditransformasikan ke dalam Z-skor lalu ke T-Skor kemudian diverifikasi ke dalam Kuadran Glickman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini agar karakteristik distribusi skor dari masing-masing komponen dapat diketahui, berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah, harga rerata, simpangan baku, varian, median, modus, histogram dan kategorisasi masing-masing komponen. Untuk mempermudah pendeskripsian masing-masing komponen, dibawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif seperti pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rangkuman Statistik Variabel *Context, Input, Proses dan Product*

	Conteks	Input	Proses	Produk
Jumlah Subjek	226	226	226	226
Rerata	30.38	58.25	47.86	30.77
Median	31	59	48	31
Modus	31	61	47	32
Std. Deviasi	2527	3.736	3.428	2.682
Besaran	6387	13.956	11.754	7.194
Rentangan	14	15	14	14
Skor Minimum	21	50	41	21
Skor Maximum	35	65	55	35
Total	6865	13164	10817	6953

Untuk mengetahui tingkat efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T. Analisis deskriptif dengan skor-T dilakukan terhadap keempat variabel yaitu variable konteks, input, proses, dan produk. Untuk menjawab permasalahan, dapat diverifikasi dari hasil perhitungan analisis data. Setelah data mentah variabel *context, input, process, product* ditransformasikan ke dalam T-Skor seperti disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kuisiонер *Context, Input, Proses, Dan Product*

No.	Variabel	F(+)	F(-)	Hasil	Keterangan
1	<i>Context</i>	115	111	+	Efektif
2	<i>Input</i>	115	111	+	Efektif
3	<i>Proses</i>	118	108	+	Efektif
4	<i>Product</i>	137	89	+	Efektif
Hasil				++++	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa pada variabel konteks, (+) >(-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel input (+) >(-) sehingga menghasilkan + (efektif), untuk variabel proses (+) >(-) sehingga menghasilkan + (efektif), dan untuk variabel produk (+) > (-) sehingga menghasilkan +(efektif). Jadi secara keseluruhan menghasilkan (+ + - +).

Dapat disimpulkan bahwa efektifitas penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada siswa SMP Harapan Nusantara Denpasar tergolong efektif.

Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) adalah suatu sistem yang dikembangkan oleh pemerintah, guna mendukung sistem manajemen pegawai negeri sipil yang rasional dan pengembangan sumber daya manusia di aparat pemerintah, mewujudkan data kepegawaian yang mutakhir dan terintegrasi, menyediakan informasi pegawai negeri sipil yang akurat untuk keperluan perencanaan, pengembangan, kesejahteraan dan pengendalian pegawai terutama dalam pembuatan laporan.

Pemerintah Kabupaten Badung telah membangun dan mengembangkan SIMPEG sejak tahun 1995 dan sampai saat ini masih berlanjut. Karena ruang lingkup pekerjaan yang begitu luas dan koordinasi masing-masing bidang tidak optimal, pada tahun 2015 BKPSDM (dahulu BKD, Diklat) Kabupaten Badung mengembangkan SIMPEG berbasis web dengan alamat website www.badungkab.go.id/instansi/bkpsdm. Saat ini website tersebut sudah tidak aktif dan dialihkan ke SIMPEG terbaru di alamat website <https://simpeg.badungkab.go.id/>. Dengan SIMPEG berbasis web diharapkan pelayanan administrasi kepegawaian pada BKPSDM Kabupaten Badung lebih cepat, tepat, akurat dan akuntabel. Serta didukung oleh pengolahan dan penyempurnaan (updating) data kepegawaian terintegrasi yang mampu memberikan informasi data kepegawaian yang akurat dan realtime sehingga tujuan BKPSDM Kabupaten Badung untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih (clean governance), transparan, akuntabel dan profesional terwujud.

Berdasarkan hasil penelitian tentang efektifitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, ditemukan bahwa efektifitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) ini tergolong efektif (++++). Ditinjau dari masing-masing komponen dalam mengevaluasi efektifitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), menghasilkan temuan bahwa komponen context ditemukan pada kategori efektif (+), komponen *input* efektif (+), komponen proses efektif (+), dan komponen *product* efektif (+).

Pada komponen *context*, efektifnya Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dilihat dari rekapitulasi hasil perhitungan variabel *context*. Sedangkan dari jawaban responden pada instrumen yang disebar, pada komponen *context* dari 7 butir instrumen, 4 memiliki arah komponen positif dan 3 memiliki arah komponen positif. Secara umum para guru PNS di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung sudah mengetahui dan paham tujuan dari aplikasi SIMPEG ini. Mereka mengerti bahwa seiring perkembangan zaman dan kebutuhan akan data yang semakin cepat, pengadmisnistrasian secara digital merupakan hal yang tidak bisa dihindari. Hal ini senada dengan visi misi yang ditetapkan, baik visi misi pelaksanaan SIMPEG maupun visi misi Pemerintah Kabupaten Badung. Walaupun masih terdapat guru-guru PNS yang kurangmengetahui dasar-dasar hukum pelaksanaan SIMPEG. Kebanyakan guru merasa hal tersebut tidak terlalu berpengaruh kepada kualitas kinerja mereka. Satu hal lain yang disoroti adalah kualifikasi dari pengelola/operator SIMPEG di instansi bekerja. Responden mengetahui bahwa beberapa pengelola/operator SIMPEG sebenarnya tidak sesuai kualifikasi akademiknya, sehingga merasa sangsi akankualitas pekerjaan dan pelayanan yang akan diberikan nantinya. Walaupun di sisi lain, banyak guru yang sudah paham mengenai dan tujuan dan manfaat dari aplikasi SIMPEG ini. Mereka juga tidak merasa terganggu dengan kualifikasi akademik pengelola/operator SIMPEG, selama mereka dapat berkerja dan mau belajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin (2019) dalam penelitian berjudul Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, dimana ditemukan bahwa salah satu faktor penghambat yaitu kurangnya jumlah pengelola serta kualifikasi yang dimiliki. Banyaknya guru PNS yang membutuhkan pendampingan serta jumlah berkas yang harus diproses membutuhkan penambahan petugas pengelola yang berkompeten. Berdasarkan hal tersebut, dipandang perlu dalam meningkatkan pemahaman dan sosialisasi bagi para guru berstatus PNS terkait

kebijakan-kebijakan pimpinan serta landasan hukum aplikasi SIMPEG ini. Serta kualitas pengelola/operator SIMPEG agar ditingkatkan dan sesuai dengan kualifikasi akademiknya sehingga pelayanan yang diberikan dapat lebih optimal.

Komponen *input* dalam penelitian ini efektif dalam mendukung efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung, dilihat dari rekapitulasi hasil perhitungan variabel *input*. Sedangkan dari jawaban responden pada instrumen yang disebarkan pada komponen *input* yaitu dari 13 butir instrumen 9 memiliki arah komponen positif dan 4 memiliki arah komponen negatif. Apabila dilihat dari masing-masing butir instrumen yang dijawab oleh responden, secara pengelolaan dan proses pelaksanaan SIMPEG sudah berjalan baik. Secara sarana prasarana, tidak ada kendala yang signifikan dalam mengakses SIMPEG, karena hanya dibutuhkan sebuah komputer atau laptop dan koneksi internet. Setiap instansi sudah menyediakan tempat dan ruangan yang layak dan nyaman untuk melaksanakan pekerjaan. Karena SIMPEG berbasis web, jadi dapat diakses dari mana saja dan tidak terlalu membutuhkan internet kecepatan tinggi. Selain itu dari Pemkab Badung sendiri sudah memberikan akses internet gratis di banyak fasilitas umum, seperti sekolah, pusat pemerintahan, balai banjar, dan tempat-tempat umum lainnya. Di setiap instansi saat ini sudah ada pengelola/operator SIMPEG yang cukup, terlepas dari kemampuan setiap individu dalam membantu para guru.

Pelaksanaan *update* dan *upload* berkas kepegawaian di aplikasi SIMPEG diberikan waktu yang cukup panjang. Hal ini untuk mengantisipasi kesibukan guru-guru yang harus mempersiapkan berkas kepegawaiannya. Para guru juga diharuskan untuk membuat arsip digital yang dimana hal tersebut juga cukup memakan waktu dan tenaga. Selain itu juga untuk memberikan waktu adaptasi bagi para guru yang kurang paham teknologi dan para guru PNS yang sudah berusia lanjut.

Kendala yang dihadapi lebih kepada kemampuan pribadi masing-masing guru. Sebagian besar guru sudah berusia lanjut sehingga agak sulit dalam memahami penggunaan SIMPEG. Banyak guru masih bingung apa yang harus disiapkan sehingga terkadang sampai mendekati batas akhir pelaksanaan baru dapat menyelesaikan kewajibannya. Di sini banyak guru yang berusia lanjut menjadi sangat tergantung kepada pengelola/operator SIMPEG di instansi masing-masing untuk membantu dan mengingatkan mereka. Berbeda dengan guru-guru lain yang masih mudah atau yang lebih mengerti komputer dan teknologi, mereka dapat mengakses dan mempersiapkan dirinya secara mandiri.

Dari hal tersebut diperlukan keterampilan dari pengelola/operator SIMPEG dalam memberikan pendampingan dan pelatihan bagi guru-guru yang berusia lanjut maupun yang kurang paham teknologi. Hal ini demi tetap terjaganya tertib administrasi di kalangan guru berstatus PNS di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin (2019) berjudul Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sulawesi Selatan menyatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan sistem informasi manajemen kepegawaian ialah sistem, dimana SIMPEG memudahkan petugas dalam penyajian informasi sehingga informasi yang diinginkan dapat tersedia dengan cepat dan juga memudahkan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan. Sarana, ruangan yang sejuk dan bersih yang membuat para petugas pengelola sistem merasa nyaman dalam bekerja serta komputer yang tersedia sudah terkini sehingga menunjang petugas dalam pengelolaan informasinya lebih mudah. Faktor penghambat ialah jaringan internet, sumber daya manusia, kurangnya jumlah petugas pengelola sistem. Pengumpulan data, kurangnya kesadaran instansi dan pegawai akan pentingnya pengumpulan data sebagai dasar dari informasi.

Komponen proses dalam penelitian ini secara umum mendukung efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Dari jawaban responden pada instrumen yang disebarkan pada komponen *process* yaitu dari 11 butir instrumen 6 memiliki arah komponen positif dan 5 memiliki arah komponen negatif. Dari jawaban butir-butir instrumen dapat dilihat ada keterkaitan dengan komponen *input*, dimana permasalahan

utama komponen proses adalah di proses *updating* yang dilakukan oleh guru, terutama guru-guru yang berusia lanjut dan kurang paham teknologi. Aplikasi SIMPEG sendiri cukup mudah diakses dan relatif stabil saat digunakan. Tampilannya pun dirancang *user friendly* tapi tetap dapat memenuhi kebutuhan pemerintah dalam proses pengadministrasian kepegawaian. Sehingga guru-guru yang mampu dan paham menggunakan SIMPEG, dapat menyelesaikan kewajibannya dalam batas waktu yang ditentukan. Pemerintah Kabupaten Badung sendiri selalu melakukan pemeliharaan untuk keberlangsungan sistem tersebut, hal ini sesuai dengan teori Rochaety (2011) yang mengungkapkan beberapa fungsi sistem informasi yang salah satunya adalah memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.

Bagi guru yang berusia lanjut dan kurang paham teknologi, banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan *updating* data di SIMPEG. Mereka juga kurang mampu dalam berkoordinasi untuk meminta bantuan secara mandiri, dikarenakan tidak paham mengenai proses dan tata cara *update* dan *upload* berkas. Sehingga pengelola/operator lebih banyak berperan dalam membantu dan mendampingi guru-guru tersebut. Para guru sendiri sebenarnya cukup baik dalam menyimpan arsip-arsip kepegawaian secara fisik atau analog. Tetapi dalam membuat arsip-arsip kepegawaian secara digital, masih mengalami kesulitan. Terutama dalam proses *scan* berkas. Banyak guru yang meminta bantuan pengelola/operator SIMPEG dalam pembuatan arsip digital.

Secara umum, pelaksanaan SIMPEG sudah berjalan baik, hanya terkendala di beberapa guru. Untuk itu pendampingan dari pengelola/operator masih sangat dibutuhkan, dari pembuatan arsip digital sampai proses *updating* dan *upload* berkas kepegawaian di aplikasi SIMPEG. Komponen *product* dalam penelitian ini secara umum mendukung efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung. Hal ini dibuktikan dari respon yang diberikan oleh responden yang secara keseluruhan merespon secara positif. Dari jawaban responden pada instrumen yang disebarkan pada komponen *product* yaitu dari 7 butir instrumen 4 memiliki arah komponen positif dan 3 memiliki arah komponen negatif. Saat ini proses *updating* dan *upload* berkas kepegawaian bagi PNS di Kabupaten Badung, khususnya bagi guru berstatus PNS di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung sudah terlaksana dan berjalan baik. Para guru sudah membuat laporan bahwa mereka telah menyelesaikan kewajiban *updating* di aplikasi SIMPEG. Walaupun beberapa guru mengakui bahwa mereka masih merasa bingung dan tidak paham bagaimana proses laporan maupun arsip-arsip digital yang telah dibuat. Para guru telah dianjurkan untuk menyimpan arsip-arsip digital tersebut di lebih dari 1 tempat, baik itu di media penyimpanan fisik (hardisk, flashdisk, cd) maupun media penyimpanan digital/media penyimpanan awan (*cloud storage*). Media penyimpanan fisik saat ini mudah didapat, terutama flashdisk dan cd, sehingga para guru sudah mampu menyimpan arsip di sini. Sedangkan media penyimpanan awan masih banyak yang tidak paham bagaimana cara kerja maupun cara menggunakannya.

Di sisi lain, adanya SIMPEG ini juga berdampak positif bagi para guru yang kurang paham teknologi. Mereka menjadi termotivasi untuk belajar dan pelan-pelan mulai melaksanakan tahapan-tahapan yang diperlukan. Sebagai contoh guru yang dulunya tidak tahu bagaimana membuat arsip digital, mulai belajar cara memfoto berkas-berkas kepegawaiannya dengan baik, walaupun masih menyerahkan proses penyimpanan dan pembuatan *filenya* kepada pengelola/operator SIMPEG. Hal lain yang memotivasi guru dalam menyelesaikan kewajibannya karena proses *updating* dan *upload* di SIMPEG ini juga berpengaruh terhadap insentif yang akan diterima para guru PNS.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Denaya & Djumriati (2017) berjudul Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BKD Provinsi Jawa Tengah secara umum menunjukkan bahwa pelaksanaan SIMPEG di BKD Provinsi Jawa Tengah belum berjalan secara efektif, dilihat menggunakan indikator masukan, operasi dan keluaran. Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan SIMPEG, yaitu sumberdaya manusia yang terbatas, tidak semua pegawai dapat mengoperasikan komputer dan keterlambatan update data.

Di sisi lain, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basayev, (2021) berjudul Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusi (BKPSDM) Kabupaten Pidie. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas sudah berjalan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari banyaknya pegawai yang sudah memahami dalam pengaplikasian SIMPEG itu sendiri walaupun masih terdapat beberapa permasalahan seperti ada beberapa pegawai yang belum memahami SIMPEG kurangnya sarana dan prasarana. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis, yaitu pemerintah Kabupaten Pidie perlu meningkatkan perhatian khusus dalam penerapan SIMPEG karena berhubungan langsung dengan informasi kepegawaian menambah sarana dan prasarana dan juga terciptanya regulasi yang baik sehingga menjadi lebih baik kedepannya.

Sejalan dengan hal itu, jika dibandingkan penelitian yang dilakukan oleh Basayev (2021) dengan penelitian ini, kondisi sarana prasarana di Kabupaten Badung sendiri dapat dikatakan lebih baik. Hal ini dikarenakan kemampuan keuangan daerah yang lebih baik, sehingga kendala sarana prasarana dapat diminimalisir. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfan (2022) berjudul Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru. Di sini ditemukan bahwa tingkat efektivitas penerapan SIMPEG memiliki derajat nilai 74%, sehingga dapat dikatakan efektif. Hal ini didorong oleh beberapa faktor antara lain, sarana prasarana yang memadai, para pegawai yang merasa dimudahkan dengan penggunaan sistem informasi. SIMPEG sendiri sudah mampu mengakomodir kebutuhan para pegawai, serta hal ini juga berlangsung sesuai dengan kebijakan pimpinan dan peraturan perundang-undangan yang sudah ada terkait manajemen kepegawaian serta mampu mengikuti perkembangan teknologi.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung antara lain: 1) Banyaknya guru yang berusia lanjut dan kurang paham teknologi. Guru tersebut merasa kesulitan dan tidak mampu untuk mempelajari hal-hal yang berbau teknologi dan lebih memilih untuk meminta bantuan dari pengelola/operator SIMPEG, 2) Jumlah pengelola/operator SIMPEG masih kurang terutama di beberapa instansi yang banyak memiliki guru-guru PNS yang kurang paham teknologi, sehingga kewalahan dalam membantu guru-guru tersebut satu-persatu, 3) Kurangnya sosialisasi berkala, sehingga banyak guru-guru PNS yang sering lupa mengenai pembuatan arsip digital dan proses *updating* SIMPEG. Berdasarkan kendala-kendala yang telah dijabarkan diatas, maka terdapat beberapa solusi yang dapat dilaksanakan, yaitu: 1) Sosialisasi berkala di tiap-tiap instansi agar guru-guru PNS tetap melakukan *updating* dan mengakses SIMPEG secara berkala. Dan juga agar guru-guru yang kurang paham teknologi tetap termotivasi untuk belajar, dan 2) Melakukan pengecekan berkala terhadap arsip-arsip digital yang telah dibuat. Arsip-arsip tersebut agar disimpan oleh instansi dan juga guru masing-masing.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut; 1) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung yang ditinjau dari *context* diperoleh hasil efektif (+), 2) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung yang ditinjau dari *input* diperoleh hasil efektif (+), 3) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung yang ditinjau dari *process* diperoleh hasil efektif (+), 4) Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung yang ditinjau dari *product* diperoleh hasil efektif (+), 5) Hasil evaluasi secara bersama-sama terhadap Efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung dilihat dari aspek *context*, *input*,

process dan *product* diperoleh hasil efektif (+ + + +). Hal-hal yang mendorong efektivitas Sistem Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Bagi Guru Berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung antara lain (1) Sarana prasarana yang sudah baik (2) Sudah adanya sosialisasi mengenai tujuan dan manfaat SIMPEG (3) Aplikasi SIMPEG yang relatif stabil, mudah diakses dan dengan antarmuka yang mudah digunakan. (4) Pemberian insentif yang sudah sesuai dengan beban kerja dan kondisi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G., & Koyan, I. W. (2016). *Evaluasi Program Pendidikan (Fungsi Manajemen Kontrol)*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Basayev, S. (2021). berjudul Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Di Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusi (BKPSDM) Kabupaten Pidie. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 3(1), 10–21. http://eprints.ipdn.ac.id/6166/1/Shamil_Basayev_Efektivitas_Sistem_Informasi_Manajemen_Kepegawaian_%28simpeg%29_Di_Badan_Kepegawaian_Dan_Pengembangan_Sumber_Daya_Manusia_%28bkpsdm%29_Kabupaten_Pidie.pdf
- Darmana. (2020). Evaluasi Penerapan Sistem Layon Sari (Layanan Online Satu Jari) Di Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Adiministrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 20–31. <https://repo.undiksha.ac.id/4499/>
- Denaya, A., & Djumriati, T. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Bkd Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Naibaho, K. (2020). Evaluasi Layanan Online Dan Akses Ke Koleksi Digital Perpustakaan Universitas Indonesia. *Visi Pustaka*, 22(1), 59–72. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/download/26873/23713>
- Menteri Dalam Negeri Nomor 17 tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah, (2000).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 125 tahun 2017 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Kementerian Dalam Negeri, (2017).
- Priyanto, A. (2008). *Faktor Resiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Leptospirosis (Studi Kasus di Kabupaten Demak)*. Tesis: Pasca Sarjan Udip Semarang.
- Rochaety, E. (2011). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sunu, I. G. K. A. (2010). *Pengelolaan Pendidikan Multikultural (Studi Kasus pada SMP/MTs di Provinsi Bali)*.
- Syahruddin, M. A. (2019). *KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAERAH PROVINSI SULAWESI SELATAN Skripsi*. 3. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6237-Full_Text.pdf
- Zulfan. (2022). Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru. *Jurnal Sistem Informasi*, 2(1), 10–21. <https://repository.uir.ac.id/16959/>